

## **Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Metode Lima Langkah**

**Dewiyuliana<sup>1</sup>, Ahyana<sup>2</sup>, Novi Afrianti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Syiah Kuala, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Dewiyuliana

**E-mail :** [dewiyuliana@usk.ac.id](mailto:dewiyuliana@usk.ac.id)

### **Abstrak**

*Kader memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang dilaksanakan di desa. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini sebagai Upaya dalam peningkatan pengetahuan kader tentang penerapan lima langkah melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada kader di desa Cot Suruy Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan. Metode yang digunakan diskusi, ceramah, pelatihan secara interaktif, demonstrasi senam dan pendampingan kader selama kegiatan posyandu di desa tersebut yang melibatkan 15 orang kader kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan penerapan metode lima langkah yang menyenangkan serta tidak membosankan. Diharapkan pendampingan bagi kader Kesehatan dapat ditingkatkan pada kader sehingga dapat memberikan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat secara optimal*

**Kata kunci** - kapasitas, pelatihan, pendampingan, lima langkah

### **Abstract**

*Cadres have a very important role in organizing integrated service posts (Posyandu) activities carried out in the village. Lack of knowledge can affect the services provided to the community. The purpose of this community service activity is to increase cadre knowledge about implementing the five steps through training and mentoring carried out on cadres in Cot Suruy Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar. This activity was carried out for 3 months. The methods used were discussions, lectures, interactive training, gymnastics demonstrations, and mentoring of cadres during posyandu activities in the village involving 15 health cadres. The results of the activity showed an increase in knowledge of the implementation of the five-step method, which was fun and not boring. It is hoped that mentoring for health cadres can be increased for cadres so that they can provide optimal health services to the community.*

**Keywords** - capacity, training, assistance, five steps

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan usia harapan hidup merupakan salah satu indikator utama dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya penduduk usia lanjut usia atau lansia (Hakim, 2020). Lansia merupakan seseorang yang berumur diatas 60 tahun, dengan ciri-ciri terjadinya penurunan daya tahan tubuh, penurunan kemampuan untuk hidup mandiri, kemampuan dalam beradaptasi dan terjadinya kemunduran baik fisik maupun psikologis serta rentan terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2024). Jumlah lansia semakin meningkat hampir disemua negara yang ada di dunia. Jumlah penduduk lanjut usia diatas 60 tahun mencapai 10,3% dari total penduduk dunia 8 miliar (Id, 2024). Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia didapatkan bahwa pada tahun 2023, 12 persen (29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia, jumlah penduduk lansia yang besar ini memerlukan pelayanan kesehatan, sosial, program dan kebutuhan khusus (kemenkes, 2024). Masalah kesehatan pada lansia muncul akibat dari penyakit atau proses menua, sehingga kemampuan jaringan secara perlahan-lahan menghilang dalam memperbaiki atau menggantikan sel dalam menjalankan fungsi normalnya (Hamzah et al., 2021).

Semakin bertambahnya umur lansia, maka kondisi kesehatannya juga semakin berkurang atau menurun serta mengalami masalah Kesehatan yang tinggi. Adapun factor yang mempengaruhinya meliputi indeks massa tubuh, kualitas tidur, status nutrisi, self-care, menurunnya kemampuan kognitif dan status fungsional (Usia et al., 2024). Salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan dan upaya kesehatan antara lain adalah dengan mengadakan posyandu. Posyandu atau pos pembinaan terpadu merupakan strategi dari pemerintah sebagai Upaya yang dilakukan berbasis Masyarakat sebagai bagian dari promotive dan kuratif dalam mengurangi dan mengatasi penyakit yang tidak menular seperti penyakit jantung, hipertensi, diabaetes mellitus. Posyandu dibentuk sebagai wadah yang didasarkan kebutuhan Masyarakat dengan program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Posyandu merupakan unit terkecil dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang memfasilitasi kegiatan lansia(Tuwu & La Tarifu, 2023).

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya dari Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan oleh Masyarakat (Makrifah et al., 2024). Pemberdayaan Masyarakat, pengorganisasian yang baik peran serta kader dan adanya pendanaan dapat membantu terselenggaranya kegiatan posyandu dengan baik. Kader merupakan anggota yang berasal dari Masyarakat yang dilatih atau dibina. Kader yang berperan aktif dalam kegiatan posyandu mampu memenuhi kebutuhan Kesehatan yang diperlukan masyarakatnya. Keaktifan kader dan berperan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta di dukung dengan fasilitas yang memadai sebagai indicator untuk keberhasilan kegiatan posyandu yang diselenggarakan. Adapun tugas dan Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode lima langkah yang meliputi (pendaftaran, pemimbangan BB/TB/tekanan darah, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan medis) (Arini et al., 2021).

Desa Cot Suruy Gampong Cot Suruy merupakan salah satu desa yang berada diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Ingin Jaya. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Gampong Cot suruy Berdasarkan tinjauan kepada Kader didapatkan kurangnya pemahaman tentang peranan kader dan tugas lima langkah dalam pelaksanaan posyandu di Masyarakat gampong Cot Suruy, hal ini dikarenakan adanya regeneralisasi kader Kesehatan di Gampong, belum optimalnya kader dalam penerapan lima langkah pada pelaksanaan kegiatan posyandu dan belum optimalnya pemberdayaan kader dalam pencegahan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang dilaporkan tingginya kasus hipertensi dan diabetes mellitus.

Sehingga peranan kader sangat diperlukan dalam memfasilitasi dan pencegahan pasien dengan penyakit kronis (Hipertensi dan Diabetes Mellitus), Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan dan pendampingan kader dengan penggunaan lima langkah pada saat pelaksanaan kegiatan poswindu sebagai Upaya penanganan pencegahan komplikasi dan penurunan penyakit di Gampong Cot Suruy, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

## METODE

Desa Cot Suruy Gampong Cot Suruy merupakan salah satu gampong yang berada di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Ingin Jaya. Dengan kasus penyakit hipertensi, penyakit DM yang terus meningkat. Peran serta kader dalam menurunkan kasus tersebut sangatlah penting. Sehingga dalam hal ini tim pengabdian membuat pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu yang dijalankan selama 3 bulan dari tanggal 8 maret sampai dengan tanggal 08 juni 2024. dalam Upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader tentang peran lima langkah kader.

Program yang di laksanakan berubah diskusi dan FGD dengan kader terkait analisis masalah kader, berdasarkan hasil FGD didapatkan permasalahan peran dan tugas kader berdasarkan lima langkah yang masih kurang, kegiatan olahraga yang tidak berkelanjutan berdasarkan lima langkah. Sebelum diberikan intervensi berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian memberikan kuesioner untuk mengukur Tingkat pengetahuan kader berdasarkan lima langkah. Selanjutnya dilakukan implementasi sesuai dengan permasalahan yang didapatkan berupa berupa Edukasi dan diskusi tentang penyakit menular dan tidak menular, factor resiko, penyebaran, pencegahan dan pengobatannya baik secara farmakologis maupun non farmakologis, peran dan tanggung jawab kader berdasarkan lima langkah, demonstrasi senam dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dan pendampingan peran dan tugas kader posyandu yang dilaksanakan. Tahap akhir penulis melakukan evaluasi pengetahuan berdasarkan implementasi yang sudah dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader serta menilai keefektifan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan terhadap pengetahuan kader tentang peran dan fungsi lima langkah. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi penulis untuk Menyusun dan merencanakan program sebagaiian Langkah dalam menindaklanjuti kegiatan kader untuk mengoptimalkan peran dan tugasnya.

**Tabel 1.**  
Strategi Pelaksanaan Kegiatan

No	Pukul	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>Jum at, 8 Maret 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara, Pre Test	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Penyampaian Materi Pengenalan Lima Meja	Pemateri
4.	09.30-10.00 WIB	Pelatihan pelaksanaan Meja 1	Tim
5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 16 Maret 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Pelatihan pelaksanaan Meja 2	Tim
4.	09.30-10.00 WIB	Pelatihan pelaksanaan Meja 3	Tim
5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 23 Maret 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Pelatihan pelaksanaan Meja 4	Tim
4.	09.30-10.00 WIB	Pelatihan pelaksanaan Meja 5	Tim

5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 30 Maret 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-11.30 WIB	Pelayanan Posbindu untuk masyarakat	Tim
4.	11.30-12.00 WIB	Evaluasi kegiatan, penutupan dan foto bersama	Moderator
<b>Sabtu, 13 April 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-10.30 WIB	Pelaksanaan posbindu menggunakan metode lima meja	Tim
4.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 27 April 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-10.30 WIB	Evaluasi kemampuan dan kesiapan kader dalam pelaksanaan posbindu menggunakan metode lima meja	Tim
4.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>No.</b>	<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
<b>Kamis, 9 Mei 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Pelaksanaan posbindu untuk Masyarakat (Penyampaian Materi tentang penyakit Hipertensi)	Pemateri
4.	09.30-10.00 WIB	Senam Hipertensi	Tim
5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 25 Mei 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Pendampingan pelaksanaan meja 1,2	Tim
4.	09.30-10.00 WIB	Pendampingan pelaksanaan meja 3, 4 dan 5	Tim
5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Jum at, 31 Mei 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-09.30 WIB	Pendampingan dan penguatan lima meja	Tim

4	09.30-10.00 WIB	Diskusi dan tanya jawab	Tim
5.	10.00-10.30 WIB	Evaluasi kegiatan	Moderator
6.	10.30-10.50 WIB	Penutupan dan foto bersama	Moderator & Tim
<b>Sabtu, 08 Juni 2024</b>			
1.	08.00-08.03 WIB	Persiapan tempat	Panitia
2.	08.30-08.45 WIB	Pembukaan acara	Moderator
3.	08.45-11.30 WIB	Diskusi rencana tindak lanjut dengan kader dan pihak Gampong dilanjutkan Post Test	Tim
4.	11.30-12.00 WIB	Evaluasi kegiatan, penutupan dan foto Bersama	Moderator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pelatihan kader di ikuti oleh 15 peserta yang berasal dari 3 dusun yang berada di Desa cot suruy. Waktu pelatihan dan pendampingan dilakukan di pagi atau sore hari menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di Masyarakat tersebut dan pelaksanaan kegiatan posyandu di desa tersebut.

**Tabel 2.**

distribusi frekuensi jenis kelamin, umur dan Pendidikan kader posyandu di desa cot suruy

No	Variabel	f	%
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	15	100
2	Umur		
	15- 40 tahun	4	26,7
	41-59 tahun	11	73,3
3	Pendidikan		
	Pendidikan menengah	7	46,7
	Pendidikan tinggi	8	53,3
4	Pengalaman sebagai kader		
	< 5 tahun	3	20
	> 5 tahun	12	80

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kader posyandu semua berjenis kelamin perempuan dengan usia mayoritas 41-59 tahun (73,3%). Tingkat Pendidikan Sebagian besar Pendidikan tinggi dengan jumlah 53,3% dengan pengalaman menjadi kader lebih dari 5 tahun sebanyak 12 orang (80%).

**Tabel 3.**

distribusi frekuensi nilai pre test dan pos test kader posyandu lima langkah

No	Pengetahuan	Nilai pre test		Nilai Post Test	
		f	%	f	%
1	Tinggi	2	13,3	12	80
2	Rendah	6	40	3	20
3	Sedang	7	46,7	0	

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan kader Kesehatan sebelum pelatihan dan pendampingan paling banyak berada di katagori sedang dengan persentase mencapai 46,7 % sedangkan sesudah pelatihan dan pendampingan kader dengan menggunakan metode lima Langkah terjadinya peningkatan pengetahuan kader paling dominan di angka tinggi dengan persentase mencapai 80%.



**Gambar 1.**  
Tim Memberikan Materi



**Gambar 2.**  
Pendampingan kader posyandu di langkah 2



**Gambar 3.**  
pendampingan kader di langkah 5

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan kader setelah pelatihan dan pendampingan kader mengenai peran dan tugas dengan menggunakan lima langkah di posyandu. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin dan juga pendidikan. hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan usia, pengetahuan kader, serta adanya dukungan berhubungan dengan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu yang diadakan di masyarakat. Semakin tua usia kader semakin tinggi dalam berpartisipasi di kegiatan posyandu, hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki kader sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai kader kesehatan

Peran kader dalam kegiatan posyandu sangatlah penting. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan pada kader didapatkan adanya peningkatan dalam layanan yang diberikan kepada Masyarakat. Kader dapat melakukan kegiatan administrasi dengan benar, pemeriksaan Kesehatan secara sederhana dengan baik serta memberikan edukasi Pendidikan Kesehatan untuk penyakit yang tidak menular menjadi beragam, kader dapat menggunakan media dalam bentuk leflet atau booklet yang disediakan dari tim pengabdian. Serta dapat menggunakan media social serta dalam vidioa edukasi. Pelatihan yang diberikan kepada kader memiliki tujuan untuk mempersiapkan kader agar dapat berperan yang sesuai dengan tujuan mencapai yang diinginkan dalam pengembangan program kesehatan (Noprida et al., 2022). Hal ini tidak terlepas dari Pendidikan yang di miliki kader. Pendidikan memiliki hubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Kader yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mampu dan mudah dalam memahami dan menerima informasi serta mampu mengimplementasikan dengan baik informasi yang disampaikan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan seminar, dan juga pelatihan. Pelatihan memiliki tujuan dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan, dengan pengetahuan yang tinggi mampu menolong individu untuk

mencapai kearah kesehatan yang lebih baik (Aome et al., 2022). Peningkatan kesehatan peserta juga dipengaruhi dari rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, pola hidup yang baik dengan menghindari serta tidak merokok, rajin melakukan aktifitas fisik seperti olah raga, diet yang seimbang untuk makanan yang dikonsumsi serta mampu mengelola stress dengan cara yang baik (Afrianti et al., 2024).

Pengetahuan kader memiliki hubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan merupakan hal yang diperlukan kader dalam melakukan ketrampilan dan tugasnya pada pelaksanaan kegiatan posyandu, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas posyandu. Pengetahuan didapatkan melalui kegiatan belajar dan pelatihan (Rahayuningsih & Margiana, 2023). Pengetahuan dan ketrampilan kader dapat dikembangkan dengan tujuan untuk mampu mengelola kegiatan posyandu. Kader berperan sebagai penyedia informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Wahyudi et al., 2022).

Evaluasi dan monitoring merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu program pelatihan dan pendampingan pada kader Posyandu yang dilaksanakan sebagai program pengabdian kepada masyarakat dalam mengukur efektifitas, ketercapaian kegiatan serta sebagai bagian dalam menyusun perencanaan yang berkelanjutan kepada kader dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu terlaksanakan program Kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat di desa Cot Suruy. Evaluasi yang dilaksanakan meliputi evaluasi di bagian langkah pertama pendaftaran terkait dengan administrasi pasien serta pencatatan Riwayat Kesehatan pasien yang benar; langkah kedua terkait dengan wawancara pada pasien tentang penyakit yang ada di keluarga dan penyakit tidak menular, pengukuran fisik pasien berupa pengukuran antropometri seperti tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan pengukuran tekanan darah serta hasil pengukuran yang dilaporkan secara benar; langkah ke tiga adalah pencatatan; langkah ke empat merupakan pemeriksaan kesehatan evaluasi yang dilakukan mengenai cara pemeriksaan gula darah yang benar, kolesterol yang benar serta pengukuran trigliserida serta langkah ke lima merupakan konseling dan edukasi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan Kesehatan yang didapatkan pada pasien dalam Upaya pencegahan atau mengontrol kadar glukosa dalam darah dan hipertensi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat (PENGABMAS) yang telah dilakukan memberikan banya manfaat bagi kader Kesehatan. Para kader mengatakan sangat senang mengikuti kegiatan tersebut karena dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai kader. Selain itu kegiatan ini juga mendapat apresiasi yang sangat baik dari bapak kepala desa dan ketua PKK. Mereka berharap kegiatan yang serupa dapat terus dilakukan sehingga selain meningkatkan kapasitas kader juga setiap informasi yang didapatkan oleh kader dapat disampaikan kepada Masyarakat pada saat kegiatan posyandu dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kader yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan kader tentang peran dan fungsinya sebagai kader posyandu, keefektifan waktu dalam menjalankan peran sesuai dengan langkah posyandu serta dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat.

Pendampingan kepada kader dapat membantu kader untuk mampu terlibat secara aktif dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan kualitas layanan di posyandu yang ada di masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan ikut membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, kepada dekan fakultas keperawatan Universitas Syiah Kuala, kepala desa Cot Suruy, Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan terutama kepada kader kesehatan Cot Suruy.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Juwita, R., Keperawatan, F., & Syiah, U. (2024). *Cerdik dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi*. 13(02), 20–25.
- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M,Toy. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Arini, S., Rinawati, W., Hidayat, N., Keperawatan, J., Yogyakarta, K., Tata, J., No, B., 55293, S., & Gizi, J. (2021). Pembentukan kader pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di wilayah Kelurahan Balecatur, Gamping, Sleman. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v11i1.1589>
- Hamzah, Akbar, H., & Sarman. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversalDOI:https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
- Id, D. (2024). *(Laporan) Kumpulan Data Demografi Penduduk Lanjut Usia Hingga 2024*.
- kemkes. (2024). *Indonesia Siapkan Lansia Aktif dan Produktif*. <https://kemkes.go.id/id/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif>
- Kemkes RI. (2024). *Lansia 60+ Tahun*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/lansia>
- Makrifah, S., Suryantara, B., & Merida, Y. (2024). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu tentang 25 Keterampilan dasar Bidang Kesehatan di Posyandu Permata Bunda dan Permata Hati Desa Lae Saga Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Aceh*. 2(3), 667–673.
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>
- Pratiwi, W., Cahyani, Z., & Cahyadi, I. (2024). Hubungan Usia, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja .... *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan, July*. <https://tunasmedika.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/29>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
- Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Usia, P., Terhadap, L., Lansia, K., Effect, T. H. E., Older, O. F., On, A. G. E., Health, T. H. E., & The, O. F. (2024). *Jurnal Keperawatan*. 16, 363–372.
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(6), 1340–1350. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.4963>